

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI TK ISLAM BHAKTI I KARANGANYAR  
JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Agama Strata Satu**

Oleh :

**TAUSYIATUL HIJRIYYAH  
NIM : 97413544**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

TAUSYIATUL HIJRIYYAH – NIM. 97413544. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM BHAKTI I KARANGANYAR JAWA TENGAH, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Pendidikan agama menjadi satu-satunya hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat, pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Untuk membangun pondasi yang kuat dalam diri anak itu dibutuhkan pendidikan agama semenjak usia dini, seorang anak memiliki “dwipotensi” yaitu bisa menjadi baik dan buruk.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan datanya bersumber lingkungan TK Islam Bhakti I Karanganyar. Metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Proses analisa data dengan metode analisis kualitatif yaitu metode deskriptif analisis non statistic.

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar adalah adanya peningkatan dan perkembangan kemampuan anak didik tentang materi yang diajarkan serta dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak yaitu menanamkan benih-benih keimanan dan ketakwaan dalam diri anak meskipun belum sampai pada pembentukan pribadi yang islami. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar ini bisa dikatakan cukup berhasil.

Kata kunci: **Pendidikan Agama Islam, TK Islam, anak usia dini**

Dra. MARHUMAH M. Pd  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Tausyiatul Hijriyyah  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di – Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, meneliti, dan mengadakan perbaikan sepelunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tausyiatul Hijriyyah  
NIM : 97413544  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TK ISLAM BHAKTI I  
KARANGANYAR JAWA TENGAH , telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Tarbiyah

Harapan kami semoga mahasiswa tersebut dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Akhirnya atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 28 Juni 2003

Dosen Pembimbing

  
Dra. Marhumah M. Pd

NIP 150241785

Drs. H.M.S. PRODJODIKORO  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS KONSULTASI

Hal : Skripsi Saudari  
Tausyiatul Hijriyyah

Lamp : 8 eksemplar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di- Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Tausyiatul Hijriyyah

NIM : 97413544

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM BHAKTI I KARANGANYAR JAWA TENGAH, telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan seleyaknya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 5 Agustus 2003

Konsultan



Drs. H.M.S. Prodjodikoro

NIP. 150 048250



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta 55281  
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/37/03

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM  
BHAKTI I KARANGANYAR JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TAUSHIATUL HIJRIYYAH

NIM. 97413544

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150 234516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 150 268798

Pembimbing Skripsi

Dra. Marhumah, M.Pd  
NIP. 150 241785

Penguji I

Drs. H.M.S. Prodjodikoro  
NIP. 150 048 250

Penguji II

Drs. Sabaruddin, M.Si  
NIP. 150 269 254

Yogyakarta, 05 Agustus 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150 037 930

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji kehadiran Allah SWT yang melimpah ruahkan rahmat-Nya kepada manusia dan alam seisinya, begitupun shalawat dan salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM BHAKTI I KARANGANYAR JAWA TENGAH, disusun guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Tarbiyah.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs. Rahmat Suyud, yang telah menyetujui dan memberikan izin atas penulisan skripsi ini
2. Bapak Drs. Asrori Sa'ud, selaku pembimbing akademik
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku ketua jurusan PAI Fakultas Tarbiyah
4. Ibu Dra. Hj. Marhumah M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini
5. Seluruh karyawan dan staf akademik Fakultas Tarbiyah

6. Ayah dan Ibu yang tidak pernah bosan menyayangiku, Mas, Mbak, Adik dan Keponakanku yang selalu memberi dorongan
7. Han yank tidak pernah lelah membantuku
8. Semua fihak yang membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, segala kekurangan hanyalah semata-mata karena keterbatasan penulis dan hanya Sang Pengasih pemilik segala kebenaran

Yogyakarta, 05 Juni 2003

Penulis



Tausyiatul Hijriyyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka.....	17
H. Kerangka Teoritik.....	18
I. Sistematika Penulisan.....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TK ISLAM BHAKTI I KARANGANYAR</b>	
<b>JAWA TENGAH</b>	
A. Letak Geografis.....	37



B.	Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	38
C.	Susunan Kepengurusan.....	43
D.	Sarana dan Prasarana.....	46
E.	Program Pembelajaran.....	52

### BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM

#### BHAKTI I KARANGANYAR

A.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar.....	56
1.	Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	57
2.	Materi Pendidikan Agama Islam.....	60
3.	Metode Pendidikan Agama Islam.....	68
4.	Media Pendidikan Agama Islam.....	72
5.	Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	74
B.	Faktor – faktor Pendukung dan Penghambat.....	77
C.	Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	79

### BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran –saran.....	82
C.	Kata Penutup.....	83

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN – LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

TABEL I : JUMLAH LOKAL, SARANA DAN PRASARANA.....47

TABEL II : JUMLAH GURU DAN RIWAYAT PENDIDIKAN GURU.....49



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: PEDOMAN PENGUMPULAN DATA .....	I
LAMPIRAN II	: DAFTAR NAMA SISWA TK ISLAM BHAKTI I KARANGANYAR .....	III
LAMPIRAN III	: PRESTASI TK ISLAM BHAKTI I KARANGANYAR...	VII
LAMPIRAN IV	: GRAFIK MURID.....	V III



# B A B I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Supaya tidak ada kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan istilah judul :

“ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM BHAKTI I  
KARANGANYAR JAWA TENGAH ”

#### 1. Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah, kata pendidikan berasal dari kata didik yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan (ajaran, pimpinan) , kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran”an”, kata tersebut mempunyai arti perbuatan (hal,cara) mendidik<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek ruhaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.<sup>2</sup>

Dalam pengertian ini tidak disebutkan siapa yang berhak memberikan bimbingan yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua sumber yakni pendidikan yang dilakukan oleh diri sendiri dan pendidikan yang merupakan bantuan dari pihak lain atau faktor dari luar pendidikan. Yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah usaha membina dan

---

<sup>1</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai pustaka), hlm. 250

<sup>2</sup> HM.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 11

mengembangkan pribadi yang merupakan bantuan faktor dari luar dan lebih konkritnya pendidikan melalui sebuah lembaga pendidikan .

Di dalam buku *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Abu Tauhid mengutip pengertian pendidikan agama Islam, yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq

وَالْمَقْصُودُ بِالتَّرْبِيَةِ إِعْدَادُ الطِّفْلِ بَدَنِيًّا وَعَقْلِيًّا وَرُوحِيًّا حَتَّى يَكُونَ عَضْوًا نَافِعًا لِنَفْسِهِ  
وَلِأُمَّتِهِ

“Yang dimaksud dengan pendidikan (Islam) ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaninya sehingga menjadi anggota utama masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bagi ummatnya”<sup>3</sup>

Asnelly Ilyas dalam bukunya<sup>4</sup> memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia.
- b. Yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek jasmani, akal dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek melebihi aspek yang lain.

<sup>3</sup> Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), hlm. 12-13

<sup>4</sup> Asnelly Ilyas , *Mendambakan Anak Sholeh* , (Bandung: Al-Bayan, 1996 ) , hlm. 23-24

- c. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil bagi dirinya dan ummatnya serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama dengan mengacu pada pengertian pendidikan Islam yaitu pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>5</sup>

Sedang jika mengacu pada UU sistem pendidikan nasional RI No. 2 thn. 1989 tentang pengertian pendidikan pada BAB I pasal I dan tentang penjelasan pendidikan agama pada BAB IX pasal 29 ayat (2) maka yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah :

“ Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”<sup>6</sup>

Jalaluddin memberikan pengertian upaya sadar oleh mereka yang bertanggung jawab yakni orang tua terhadap pembinaan, bimbingan,

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

<sup>6</sup> Pengertian ini sama dengan yang dimaksud dalam kurikulum GBPP Pendidikan Agama Islam tahun 1994. Lih. H.Mansur dkk, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Direktorat JendralPembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995), hlm. 59

pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya yakni menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia sesuai dengan hakikat penciptaan manusia dan juga dapat berperan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di dunia.<sup>7</sup>

Dengan demikian pengertian pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah usaha-usaha sadar orang dewasa untuk membimbing anak didik mencapai kedewasaan jasmani dan rohani melalui nilai-nilai ajaran agama Islam baik itu tentang ibadah, akhlak dan nilai-nilai dasar yang lain yang paling sederhana yang mudah dipahami oleh anak yang nantinya diharapkan dapat dipahami dan diamalkan dalam keseharian.

## 2. TK Islam Bhakti I Karanganyar

Adalah wadah pendidikan anak prasekolah yang tumbuh di Karanganyar dan diakui oleh masyarakat di Karanganyar yang berdiri di bawah naungan organisasi Wanita Islam.

Jadi secara keseluruhan judul skripsi ini dapat dipahami sebagai usaha untuk menelaah pelaksanaan bimbingan bagi anak didik Taman Kanak-kanak melalui lembaga pendidikan TK Islam Bhakti I Karanganyar dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

---

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 19-20

## B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada para orang tua. Hadirnya seorang anak akan memberikan nuansa tersendiri dalam kehidupan sebuah rumah tangga. Karena itu, Orang tua akan melakukan apa saja demi kebaikan anaknya, mencukupi kebutuhan anak, memberikan kehidupan yang layak dan yang paling penting adalah memberikan pendidikan yang baik .

Pendidikan dibutuhkan untuk menumbuhkan kemampuan dasar yang merupakan anugerah dari Tuhan, potensi dasar tidak akan banyak arti dalam kehidupan bila tidak dikembangkan lebih lanjut karena akan tenggelam ke dasar jiwa bahkan akan mati yang tidak ada gunanya.

Terdapat Kata mutiara yang sangat terkenal

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“ Carilah ilmu dari buaian sampai ke liang kubur “<sup>8</sup>

Kata mutiara diatas menerangkan tentang kewajiban menuntut ilmu dari semenjak dini sampai dengan tua atau dalam kata mutiara ini diumpamakan dari buaian sampai ke liang kubur artinya pendidikan harus diberikan secara terus menerus.

Hal senada juga diikuti oleh UU pendidikan bahwa asas pendidikan nasional adalah *longlife education* (pendidikan seumur hidup) . Dasar-dasar ini memberikan pengertian betapa mendasar sekali arti pendidikan bagi manusia

---

<sup>8</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 1996),hlm. 146



sehingga pendidikan harus diberikan sejak manusia belum mengerti apapun yakni semenjak manusia menghirup udara di muka bumi ini pertama kalinya.

Pendidikan agama menjadi satu-satunya hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat, pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>9</sup> Untuk membangun pondasi yang kuat dalam diri anak itu dibutuhkan pendidikan agama semenjak usia dini, seorang anak memiliki “dwipotensi” yaitu bisa menjadi baik dan buruk .

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak atau manusia yang hidup tanpa norma-norma agama, berarti hidup tanpa aturan yang diberikan oleh Allah, penciptanya kepada manusia. Sebagaimana dalam hadits berikut ini :

---

<sup>9</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Memumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 14-15

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani atau majusi” (H.R Muslim)<sup>10</sup>

Hadits diatas menerangkan bahwa anak itu dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tualah yang mempunyai peran penting dalam pendidikan agama anak. Pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek ini maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan di rumah tetapi harus berkesinambungan dengan pendidikan di Sekolah. Dalam era yang semakin modern ini bergulirnya nilai-nilai keagamaan kepada nilai-nilai yang bersifat sekuler yang memberikan dampak negatif bagi anak-anak, sangatlah diperlukan suatu wadah yang dapat dijadikan pendamping keluarga dalam mengembangkan diri anak yaitu suatu wadah yang diorganisasikan secara institusional dan terstruktur agar usaha mengembangkan diri anak dapat lebih efisien dan efektif. Salah satu wadah tersebut adalah pendidikan dasar Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak merupakan satu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah, di TK ini anak dipersiapkan untuk masuk sekolah

<sup>10</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2001), hlm. 17

<sup>11</sup> Alex Shobur, *Anak Masa Depan* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1991), hlm.21

dasar. Menurut Jersild (1968) sebagaimana yang dikutip oleh Khatib Ahmad Santhut membuat satu kesimpulan tentang dampak positif TK sebagai berikut :

- 1 Memperluas aktifitas interaksi sosial serta mendidik anak untuk menolong dengan kelompok bermainnya.
2. Mengendalikan emosi pada saat bermain, berlatih untuk bekerjasama dan bekerja secara kolektif.<sup>12</sup>

Sedang tumbuhnya agama dalam kepribadian anak dan terbentuknya dasar nilai-nilai moral yang baik serta mulai terbina pada usia TK ini dikembangkan lebih banyak bersifat pengenalan latihan dan pembiasaan, kemampuan daya fikir anak usia ini belum memungkinkannya untuk berfikir abstrak, karena pemikiran logis baru muncul pada usia 7 tahun. Anak menyerap nilai-nilai melalui pengalaman yang dilaluinya baik melalui penglihatan, pendengaran, perlakuan yang diterimanya maupun latihan-latihan yang diberikan kepadanya, kepribadian guru, sikap dan prilaku serta keyakinan beragama guru ikut diserap oleh anak didik secara tidak langsung.<sup>13</sup>

Anak dalam tahun-tahun pertama kelahirannya belum dapat berbuat apa-apa untuk dirinya dan sangat mutlak membutuhkan bantuan dari manusia lain, hal ini disebabkan dari kondisi fisik dan psikis yang masih dalam keadaan baku yang membutuhkan pengembangan dari pihak lain, lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk dan mengembangkannya.

---

<sup>12</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Op. Cit*, hlm. 42-43

<sup>13</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: GemaWindu Panca Perkasa, 2000), hlm. 23

Proses pada fase anak ini menjadi penting perannya bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pada usia Taman Kanak-kanak ini anak mengalami perkembangan panca indera (peka), munculnya gejala kenakalan yang sering disebut kemraturatuan<sup>14</sup> Ini terjadi ketika anak berusia antara 2-6 tahun, hal ini timbul karena perkembangan bahasa mengalami kemajuan yang sangat pesat dan anak sudah dapat mengenali dirinya sendiri sebagai subyek sebagaimana orang dewasa karena ia memiliki dorongan rasa ingin tahu yang cukup kuat.<sup>15</sup> Ditambah lagi ketika anak mengenal pendidikan dasar di luar lingkungan rumahnya yaitu jenjang pendidikan dasar taman kanak-kanak menjadi pengalaman pertama anak belajar bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan baru selain orang tua dan keluarganya. Pada fase *estetis* inilah anak akan banyak menyerap pengetahuan yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain pendidikan agama pada masa anak-anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama di masa-masa selanjutnya. Dalam perkembangan agama anak sebagaimana yang dinyatakan oleh Jalaluddin bahwa perkembangan agama pada anak-anak melalui tiga tingkatan<sup>16</sup> :

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat dongeng)

---

<sup>14</sup> Mustaqim, *Op.Cit*, hlm. 30

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>16</sup> Jalaluddin , *Op cit*, hlm. 66-67

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun, pada tingkatan ini konsep tentang Tuhan lebih banyak dipengaruhi fantasi dan emosi dan hanya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, dalam menerima agama anak menggunakan konsep fantastis.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat kenyataan)

Dimulai dari anak masuk SD, masa ini anak berfikir tentang Tuhan dan agama sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan.

c. *The Individual Stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi, konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi dan pengaruh luar, konsep yang lebih murni dalam pandangan yang bersifat personal dan konsep yang bersifat humanistik.

Pada masa anak-anak usia Taman Kanak-kanak ini juga kepercayaan anak kepada Tuhan beserta dogma-dogma agama yang mereka terima sangat mereka yakini kebenarannya, apalagi yang diyakininya tersebut tidak pernah mendapat kritik atau pertentangan dalam teori dan fakta.<sup>17</sup> Dengan demikian pendidikan agama Islam yang diberikan pada usia ini harus disesuaikan dengan perkembangan agama anak yang lebih bersifat fantastis dengan begitu akan lebih mudah diterima dan masuk dalam memori anak. Dan juga mulai ditumbuhkan kebiasaan dan disiplin dalam melaksanakan perintah Allah SWT

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 73

seperti shalat lima waktu , mengucapkan bismillah setiap memulai pekerjaan, mengucapkan Assalamu'alaikum dan kalimat thoyyibah lainnya.

TK Islam Bhakti I Karanganyar sebagai salah satu lembaga pendidikan Taman kanak-kanak yang juga mengajarkan Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum didalamnya terletak tepat di tengah kota Karanganyar, saat ini memiliki 89 siswa terdiri dari putra dan putri usia 4-6 tahun dari kelas A, B 1 dan B 2, Proses belajar mengajar dimulai pada jam setengah delapan pagi sampai dengan jam sebelas siang. Dalam rentang waktu tersebut anak diberi berbagai materi yang mengasah pengetahuan, ketrampilan dan ketangkasan baik itu melalui kegiatan belajar di kelas maupun bermain di luar kelas, dari sinilah TK Islam Bhakti I Karanganyar mencoba memberikan muatan-muatan pendidikan agama di dalamnya melalui kurikulum yang di kombinasikan sedemikian rupa agar perkembangan jasmani dan rohani anak dapat berjalan dengan sempurna. Pendidikan agama Islam yang diberikan pada anak disesuaikan dengan kemampuan dan kemauan anak , kurikulum yang digunakan TK Islam Bhakti I Karanganyar adalah kurikulum dari Departemen Agama yang dikembangkan sendiri oleh para guru TK Islam Bhakti sehingga dalam penyampaiannya setiap guru diberikan kebebasan terutama dalam menggunakan metode, memilih media dan memilih alat evaluasinya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengajarkan agama pada usia TK ini bukanlah hal mudah, dikarenakan pemahaman keagamaan pada anak sebagaimana yang dikatakan Jalaluddin hampir sepenuhnya *authoritas* atau

dipengaruhi faktor dari luar diri mereka.<sup>18</sup> Pada usia Taman Kanak-kanak inipun anak hanya dapat memahami pendidikan agama yang disampaikan melalui cerita-cerita yang sesuai dengan fantasi mereka, sehingga para guru di TK Islam Bhakti I Karanganyar dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam menyesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak didik agar materi yang diberikan dapat diterima dengan sempurna.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik membahas judul Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar ?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pendidikan Agama Islam merupakan pokok dari pendidikan yang harus diberikan semenjak usia dini karenanya pembahasan tentang pendidikan agama Islam tidak akan ada habisnya.

---

<sup>18</sup> Jalaludin , *Op Cit.* hlm. 66

2. Anak pada usia sekolah taman kanak-kanak mempunyai karakteristik yang unik karena mereka mulai dapat mengenal dirinya sebagaimana orang dewasa, maka pendidikan pada masa ini menempati kedudukan yang urgen.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar
2. Mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar.
3. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar

Sedangkan manfaat dari penulisan ini, adalah untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta diharapkan hasilnya nanti dapat di pergunakan oleh fihak-fihak yang membutuhkan informasi mengenai hal tersebut.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan data atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian khususnya dalam

---



menentukan satu pengetahuan, yang mana usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>19</sup>

Oleh karena itu Metode Penelitian adalah suatu ilmu memberikan gambaran-gambaran mengenai suatu metode agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa metode :

### 1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>20</sup> adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Kepala TK Islam Bhakti I Karanganyar

Kepala TK Islam Bhakti I Karanganyar disini adalah Ibu Kayatin

#### b. Para Guru TK Islam Bhakti I Karanganyar

Para guru disini terdiri dari guru kelas A, B1 dan B2 yang mengajar di TK Islam Bhakti I Karanganyar.

#### c. Pengurus Organisasi Wanita Islam Kabupaten karanganyar sebagai induk dari TK Islam Bhakti diseluruh karanganyar

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Adapun yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup>Ini

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 23.

<sup>20</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 114

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Adi Offset, 1989), hlm. 136

juga dapat disebut suatu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari populasi penelitian baik untuk subyek atau obyek yang ada kaitannya dengan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pendidikan agama Islam kondisi dan letak geografis di TK Islam Bhakti I Karanganyar.

#### b. Metode Interview

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih berhadapan dengan orang lain, masing-masing menggunakan komunikasi yang wajar dan lancar.<sup>22</sup>

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan interview bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview ini ditujukan pada komponen yang ada di TK Islam Bhakti I Karanganyar seperti kepala sekolah/ kepala TK dan para guru untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan ricek dari observasi serta pengurus organisasi wanita Islam dalam hal ini penulis melakukan interview dengan ibu Abdul Muslih selaku penggagas berdirinya wanita Islam di karanganyar dan termasuk salah satu pendiri TK Islam Bhakti I karanganyar .

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian I dan II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989), hlm. 132

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>23</sup> Guna memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya, kurikulum dan segala sesuatu tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar.

### 3. Analisa Data

Penulis menyajikannya dengan menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode deskriptif analisis non statistik ialah penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.<sup>24</sup> Disini penulis mencari, menyusun, menjelaskan dan kemudian menganalisa data tentang pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar dan selanjutnya menyimpulkan hasil temuan tersebut ke dalam bentuk penelitian.

Analisa data ini dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola atau satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 202

<sup>24</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1999), hlm. 140

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 113

Data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, interview dan beberapa dokumentasi yang ada tentang Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti sudah tersedia kemudian data tersebut diolah dengan cara dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Selanjutnya data tentang Pendidikan Agama Islam tersebut dianalisa dengan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview dari sumber data, observasi penulis di lapangan dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikannya dalam bentuk penelitian yang tersusun rapi sehingga mudah dipahami

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tentang pendidikan agama Islam tidak diragukan lagi sangat banyak sekali, untuk mengetahui pembahasan tentang pendidikan agama islam penulis mencoba menggunakan buku-buku ilmu pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Islam diantaranya buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang dikarang oleh Nur Uhbiyati dalam buku ini menerangkan tentang seluk beluk pendidikan Islam dari mulai pengertian, tujuan, kurikulum, metode sampai evaluasi pendidikan Islam setebal 186 halaman, buku yang lain adalah *Filsafat Pendidikan Islam 1* karangan Abuddin Nata yang menyorot segi pendidikan Islam dari pendekatan filsafat.

Sedangkan menurut pengetahuan penulis sebenarnya Pendidikan agama Islam bagi anak TK ini sudah ada penelitian sebelumnya yaitu dengan

judul *Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Masjid Syuhada Yogyakarta* yang ditulis oleh Andriansito, akan tetapi didalamnya hanya terbatas pada pembahasan tentang kurikulum dan metodenya saja tidak secara luas pendidikan agama Islam apalagi media dan evaluasinya tidak terjamah sama sekali sehingga perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih lengkap tentang pendidikan agama Islam dengan obyek pada taman kanak-kanak

## H. Kerangka Teoretik

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam.<sup>26</sup>

Banyak pandangan para ahli yang mengemukakan akan pentingnya pendidikan (khususnya pendidikan agama) bagi anak-anak diantaranya :

- Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyatakan perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta . Bumi Aksara, 1992). hlm. 152

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* hlm.65

- Prof. Dr. Imam Syalaby mengutip pendapat Imam Ghazali yang menyatakan “Dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada yang tertuju padanya”<sup>28</sup>

Dari beberapa beberapa pendapat diatas menyiratkan akan pentingnya pendidikan agama pada anak, akan tetapi juga harus disesuaikan dengan perkembangan kognisi anak agar yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan tingkat pengetahuan anak. Kognisi difahami sebagai kemampuan mengamati dan menyerap pengetahuan dan pengalaman dari luar diri individu Pada anak-anak perkembangan kognisi menurut Piaget yang dikutip oleh Susilaningsih<sup>29</sup> mengalami empat fase perkembangan, yaitu ;

- a. Fase *Sensorimotor Adaptation*, ( Lahir - 2 tahun )
- b. Fase *Preconceptual Thought* ( 2 - 4 tahun )
- c. Fase *Intuitif Thought* ( 4 - 7 tahun )
- d. Fase *Concrete Operation* ( 7 – 12 tahun )

Pada fase *Sensorimotor adaptation*, dari lahir sampai usia dua tahun, anak sedang dalam proses mengaktifkan semua alat indranya untuk berfungsi secara baik dalam menyerap informasi. Maka pengalaman keagamaan dapat disosialisasikan melalui pengenalan anak terhadap istilah-istilah keagamaan, misalnya membaca ucapan-ucapan mulia takbir, tahmid,

---

<sup>28</sup> Nur Uhbiyati, *Op.Cit.* hlm. 117

<sup>29</sup> Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*, (Makalah disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994), hlm. 6

dan sebagainya serta membiasakan anak berada di lingkungan orang yang sedang beribadah.<sup>30</sup>

Pada fase *Preconceptual dan Intuitive Thought* atau periode pemikiran berdasar pada intuisi, yaitu usia dua sampai tujuh tahun. Pada fase ini anak tidak mampu menerima masalah yang disampaikan dengan pendekatan logika. Daya serap anak dalam memahami pengetahuan dan pengalaman keagamaan dari lingkungan sekitarnya juga demikian. Pada fase ini pengalaman keagamaan terbentuk melalui pembiasaan perilaku dan penyerapan terhadap semua sikap dan perilaku keagamaan dari orang-orang terdekat dalam keluarga, serta pada informasi keagamaan yang terserap melalui cerita. *Fase intuitif* adalah fase berkembangnya daya fantasi secara luar biasa sehingga teladan tentang sikap dan perilaku yang disampaikan dalam bentuk cerita atau melalui sejarah nabi-nabi akan bermain bebas dalam fantasi anak dan memberi bekas yang sangat berperan dalam perkembangan religiusitas selanjutnya.<sup>31</sup>

Pada fase keempat, *concrete operations*, anak sudah mampu memahami makna suatu masalah dengan menggunakan logika. Perilaku keagamaan seperti ibadah dapat dibiasakan melalui kedisiplinan dan tanggung jawab. Pengetahuan agama dapat disampaikan melalui buku bacaan<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 8

Pada usia Taman Kanak-kanak perkembangan kognisi masuk pada fase intuitif sehingga Pendidikan agama sebaiknya diberikan melalui cerita-cerita dan keteladanan agar pendidikan yang diberikan pada fase intuitif ini dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup, hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya, maka nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak yang nantinya akan membentuk kata hati dan pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.<sup>33</sup>

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar adalah merupakan pangkal tolak dan pijakan pertama kali dalam usaha untuk mencapai tujuan, demikian juga dalam semua aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan karena itu hubungan antara keduanya sangat erat.

Dasar yang penulis maksud disini adalah dalil didalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam Yakni ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadist dan juga dasar yuridis pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Indonesia. Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam diantaranya :

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 1



Q.S. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ...

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka...”<sup>34</sup>

Surat yang lain sebagai dasar pendidikan Agama Islam adalah Q.S.At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”<sup>35</sup>

Disamping dasar yang diambil dari al-Qur’an dan al-Hadits pelaksanaan pendidikan agama Islam juga berlandaskan dasar yuridis lain , yaitu sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 4 dimana ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia indonesia yang menjadi tujuan pendidikan nasional ialah manusia yang beriman dan bertaqwa. Hal ini mutlak diperlukan adanya pendidikan keimanan dan ketakwaan itulah pendidikan Agama.

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Alqur’an dan terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.116

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 951

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam merupakan gambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia pada akhir proses tersebut, dengan kata lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diarahkan oleh pendidikan melalui proses yang terminal pada hasil yang berkepribadian Islam, beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan serta sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>36</sup> dan M. Athiyah Al Abrasy menjabarkan tujuan pendidikan Islam dalam lima hal :

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal saat ini dengan tujuan *vokasional* dan *profesional*.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan yang memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tekhnikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan ketrampilan tertentu, agar ia dapat mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nur Uhbyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 59

<sup>37</sup> M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. (Jakarta: BulanBintang, 1993), hlm. 1-4.

Sedangkan tujuan pendidikan Agama yang diberikan pada Taman Kanak-kanak adalah :

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak dengan mengingatkan nikmat-nikmat Allah.
- 2) Menanamkan itikad yang benar kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak
- 3) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya supaya mengikuti perintah dan meninggalkan larangan-Nya dengan mengisi hati mereka supaya takut kepada Allah dan menginginkan pahala-Nya.
- 4) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- 5) Mengajar kanak-kanak supaya mengetahui macam-macam ibadah.
- 6) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju kehidupan akhirat
- 7) Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik.
- 8) Membentuk warga negara yang baik dalam masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran agama.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* cet. 11, (Jakarta : PT. Hidha Karya Agung, 1983), hlm. 13

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Setelah tujuan pendidikan ditetapkan, yang perlu dilakukan adalah identifikasi materi yang dimaksudkan sebagai bahan yang harus dikuasai siswa.

Urutan prioritas materi pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim adalah :

a. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap tingkah laku dan kepribadian anak.

b. Pendidikan Akhlak.

Berakhlak mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya dan makhluk yang lain serta mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya

c. Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib kehidupan sebagai suatu keseluruhan baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan peribadatan sebagai manifestasi rasa syukur makhluk terhadap kholik-Nya.<sup>39</sup>

Q.S. Surat Luqman ayat: 17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِاٰلِ مَعْرُوْفٍ وَّاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

<sup>39</sup> Zuhairini dkk, *Op. Cit*, hlm. 155-159

“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang munkar...”<sup>40</sup>

Dalam pemilihan materi harus juga mempertimbangkan perkembangan kejiwaan anak, karena itu kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan untuk taman kanak-kanak adalah berkisar mengenai

- 1) Aspek aqidah atau keimanan yang bersifat elementer baik dengan atau tidak dengan pemberian contoh konkrit namun lebih diprioritaskan yang dapat diberikan contoh konkritnya.
- 2) Pokok-pokok ajaran Islam (Ilmu Fiqh dalam atau pada tahap elementer) seperti sholat, wudhu dan lain-lain.
- 3) Al-qur'an dan al-Hadist dalam bentuk hafalan surat pendek atau ayat dan do'a-do'a tertentu.
- 4) Akhlak yang harus mendapatkan perhatian yang serius
- 5) Tarikh atau kisah tentang para nabi dan orang-orang yang perlu untuk diketahui guna memberikan pelajaran kepada anak didik untuk ditiru atau dihindari.
- 6) Pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk mengajarkan tentang cara hidup bermasyarakat, keluarga maupun dalam kaitan hubungan manusia dengan ciptaan Allah yang lain (tumbuhan dan hewan).

---

<sup>40</sup> Depag RI, *Op.Cit* hlm. 655

- 7) Lagu-lagu dan bentuk permainan keagamaan terutama berkaitan dengan penanaman rasa keimanan dan pembinaan akhlak anak didik.
- 8) Pengamalan terhadap hari-hari besar Islam dalam upaya mendidik perasaan keagamaan anak<sup>41</sup>

## 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam adalah cara menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran. Alqur'an menawarkan beberapa metode dalam pendidikan metode-metode tersebut antara lain :

- a. Metode teladan
- b. Metode kisah-kisah
- c. Metode nasihat
- d. Metode pembiasaan
- e. Metode hukuman dan ganjaran
- f. Metode ceramah
- g. Metode diskusi<sup>42</sup>

Sedangkan metode yang tepat untuk diterapkan pada taman kanak-kanak dengan melihat pandangan anak tentang dunia yakni memandangnya dalam iklim psikis bermain-main yang mengasikkan dan menyenangkan hati, dalam pengajaran dapat juga digunakan beberapa metode antara lain :

---

<sup>41</sup> Andriansito, *Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*, Skripsi fak. Tarbiyyah (Yogyakarta : IAIN Sunan kalijaga, 1994)

## 1) Metode Bermain

Bagi anak-anak, bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis, karena itu setiap Taman Kanak-kanak harus menyediakan waktu dan sarana yang memadai untuk bermain.<sup>43</sup> Manfaat bermain bagi anak-anak adalah :

- a) Menyempurnakan perkembangan potensi dan dinamika, misalnya saat berlari menjadikan otot dan tulang bergerak sehingga mereka dapat tumbuh gesit dan lincah
- b) Secara tidak langsung ketika bermain anak-anak dapat merefleksikan suasana emosionalnya sehingga anak-anak terbuka dan mudah difahami, hal itu memudahkan pembentukan psikologis dan kepribadiannya<sup>44</sup>

## 2) Metode Bercerita

Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya, hal itu biasanya terjadi pada akhir usia tiga tahun, Pada usia ini anak mampu mendengarkan cerita dengan baik dan cermat yang sesuai untuknya. Ketika anak berada pada taman kanak-

---

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95-107

<sup>43</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam, terj.*(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 17

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 17-18

kanak, ia belum mampu membaca cerita sendiri dengan benar sehingga tugas gurulah menyampaikan cerita<sup>45</sup>.

Sebaiknya cerita berisi muatan yang menjadi pendorong hal-hal yang baik dan bertujuan mulia. Misalnya tema yang dibatasi oleh lingkungan misalnya tentang binatang, tumbuhan serta tema Imajinasi bebas karena pada usia ini anak sangat suka berfantasi dengan hal-hal yang mustahil serta tema tentang kepahlawanan.<sup>46</sup>

### 3) Metode Berekreasi

Anak pada usia TK juga sangat senang melihat hal-hal baru di luar lingkungannya karenanya sangat tepat jika pengajaran disampaikan atau diberikan sambil mengajak mereka berekreasi,<sup>47</sup> misalnya ke kebun binatang, tempat-tempat wisata dan sebagainya

Telah berfungsinya ranah kognitif oleh anak didik pada usia ini memungkinkan pengajaran diberikan dengan menggunakan penalaran sederhana yakni menjelaskan suatu materi pengajaran dengan menggunakan logika sederhana, penggunaan metode penalaran akan mudah dipahami anak daripada menggunakan metode ceramah yang bertele-tele. Munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut representasi mental memungkinkan anak mengembangkan *deferred imitation* (peniruan yang tertunda)<sup>48</sup> yakni

---

<sup>45</sup> Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik dengan cerita, terj.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 12-13

<sup>47</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Op.cit*, hlm. 16

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 69



kapasitas meniru orang lain yang sebelumnya pernah ia lihat untuk merespon lingkungan perilaku yang ditiru khususnya orang tua dan guru kondisi demikian memungkinkan pemberian pendidikan melalui proses keteladanan yang baik yang ditunjukkan kepada anak, proses keteladanan tidak hanya berupa sifat-sifat yang konkrit namun juga harus dijelaskan dalam proses pengajaran sehingga anak mempunyai pengertian tentang keteladanan yang dimaksudkan. Keteladanan juga dapat diberikan melalui cerita-cerita tentang kepahlawanan seseorang.

Adanya *deferred Imitation* juga memungkinkan pemberian pendidikan melalui pembiasaan atau pelatihan-pelatihan seperti sholat, cara bersopan santun, dan lain-lain. Dalam pembiasaan atau pelatihan masuk dalam program pengajaran pelaksanaannya akan dapat efektif dan efisien

## 6. Media Pendidikan Agama Islam

Menurut Vernoon S. Gerlach sebagaimana yang dikutip oleh Zakiyah Daradjat bahwa Definisi media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>49</sup>

Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menuntut penggunaan media pendidikan yang bervariasi sehingga dapat dicapai hasil pendidikan yang optimal dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam

---

<sup>49</sup> Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.* hlm. 80

penggunaanya karena peranan guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja melainkan dituntut pula memiliki ketrampilan memilih serta menggunakannya secara tepat dalam proses belajar mengajar yang dikelolanya.

Pada taman kanak-kanak media pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan agama di sekolah misalnya,

- a. Media tulis atau cetak, seperti buku-buku cerita, majalah anak dan sebagainya
- b. Benda-benda alam seperti manusia, hewan, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
- c. Gambar-gambar dan lukisan. Alat ini dapat dibuat dalam ukuran besar dan dapat pula dipakai dalam buku-buku teks atau bacaan lain.<sup>50</sup>
- d. Alat-alat bermain seperti balok, plorotan dan sebagainya.

## **7. Evaluasi / Penilaian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian evaluasi (penilaian), adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk menentukan /nilai dengan cara menganalisis, menafsirkan dan membanding-bandingkan data/informasi yang diperoleh dari suatu yang hendak diukur/dinilai. Sedangkan tujuan diadakannya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan anak didik.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm. 181

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Penilaian Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), hlm.5

Sedangkan fungsi penilaian Pendidikan Agama Islam pada Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar
- b) Memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan bimbingan dan motivasi
- c) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat kemampuan anak didik yang memungkinkan anak dapat mencapai secara optimal
- d) Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dalam memberikan pembinaan lebih lanjut.<sup>52</sup>

Selanjutnya penulis akan merinci hal yang berkenaan dengan evaluasi di Taman Kanak-kanak :

#### 1) Prinsip-prinsip Penilaian

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian PAI di Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut :

##### a) Menyeluruh

Perubahan perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran perlu dicapai secara menyeluruh, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap/perilaku, nilai serta ketrampilan (Aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor).

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 5

**b) Berkesinambungan**

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar anak didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.

**c) Berorientasi kepada Proses dan Tujuan**

Penilaian di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

**d) Obyektif**

Dalam melakukan penilaian diusahakan seobyektif mungkin, perasaan, keinginan, prasangka sedapat mungkin dikesampingkan pada waktu menilai. Disamping itu juga penilai harus memperhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan pada anak, sehingga ia tidak selalu memberikan penafsiran yang sama terhadap gejala yang sama.

**e) Mendidik**

Hasil evaluasi harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua anak dalam meningkatkan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak oleh karena itu hasil evaluasi atau penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil.

**f) Kebermaknaan**

Hasil penilaian harus memiliki kebermaknaan bagi guru, anak didik dan pihak lain yang memerlukan.

g) Kesesuaian

Dalam penilaian harus diperhatikan adanya kesesuaian antara apa yang diajarkan di TK dengan laporan yang dibuat<sup>53</sup>

2) Alat penilaian

Dalam melaksanakan penilaian PAI di Taman Kanak-kanak, ada beberapa alat penilaian yang dapat dibenarkan dan dikelompokan sebagai berikut :

a) Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data pengisiannya berdasarkan atas pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak didik melalui peniasaan dan kemampuan-kemampuan dasar anak.

b) Pencatatan anekdot (*Anekdot Record*)

Anekdot record merupakan kumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Kesimpulan catatan tersebut meliputi aktifitas anak yang bersifat positif dan negatif. Pencatatan Anekdot merupakan bahan atau data yang konkrit untuk dirangkum dan ditafsirkan guru sebagai bahan untuk membuat penilaian pada setiap catur wulan.

---

<sup>53</sup> *Ibid.* hlm. 10-12

c) Pemberian tugas

Penilaian melalui pemberian tugas dilakukan dengan cara memberikan tugas anak baik secara individu, berpasangan, maupun secara kelompok yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dicapai<sup>54</sup>.

Penilaian atau evaluasi dilaksanakan dengan mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam satu-satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Guru tidak harus secara khusus membuat kegiatan untuk penilaian, akan tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung guru dapat sekaligus melakukan penilaian.

## I. Sistematika Penulisan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan ke dalam beberapa bab. Agar pembahasan ini dapat teratur dan sistematis, maka disusunlah sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab *pertama*, berupa pendahuluan yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, serta sistematika penulisan.

Bab *kedua*, memuat gambaran umum TK Islam Bhakti I Karanganyar yang meliputi : Letak Geografis, Sejarah berdirinya, susunan kepengurusan, sarana dan prasarana serta program pembelajaran.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm.13-14

**Bab ketiga**, merupakan pembahasan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar, Yang meliputi Dasar dan Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Materi, Metode, Media dan Evaluasi pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor pendukung dan penghambat TK Islam Bhakti I Karanganyar dan Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar

Kemudian diakhiri dengan bab *keempat* atau penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dalam skripsi ini, dan beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini serta kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari hasil interview, observasi maupun dokumentasi dan pembahasan data yang diperoleh sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis terhadap data yang dikumpulkan tentang pendidikan agama Islam pada TK Islam Bhakti I Karanganyar Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar belum maksimal, masih perlu penyempurnaan dalam
  - Materi tarikh/ sejarah dan perlu mengembangkan pembahasan tentang keimanan serta lagu-lagu islami.
  - Keseimbangan penggunaan antara metode yang satu dengan lainnya
  - Pelaksanaan penilaian sebaiknya menghindari tes lisan dan praktek yang membebani anak didik.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan agama islam telah cukup baik dalam mengembangkan metode dan memilih media yang digunakan.

2. Faktor pendukung dalam Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar adalah dari segi kualitas, riwayat pendidikan guru yang hampir kesemuanya berlatar belakang PGTK. Para orang tua yang mendukung sepenuhnya pelaksanaan program di TK Islam Bhakti I Karanganyar, serta



sarana dan prasarana yang sangat memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi kuantitas, kurangnya tenaga guru di TK Islam Bhakti I Karanganyar. Serta kurangnya kesadaran para orang tua peserta didik untuk ikut membantu mengajarkan pendidikan agama kepada anak ketika berada di rumah.

3. Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar adalah adanya peningkatan dan perkembangan kemampuan anak didik tentang materi yang diajarkan serta dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak yaitu menanamkan benih-benih keimanan dan ketakwaan dalam diri anak, meskipun belum sampai pada pembentukan pribadi yang islami. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bhakti I Karanganyar ini bisa dikatakan cukup berhasil.

## **B Saran – saran**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan melihat kondisi obyektif Taman Kanak-kanak Islam Bhakti I Karanganyar Jawa tengah, maka penulis mengajukan saran-saran guna bahan pertimbangan dan dalam pengembangan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Pengembangan pada materi-materi tertentu perlu untuk diadakan serta pentingnya menggunakan metode yang bervariasi yang telah dirumuskan agar anak didik tidak mengalami kebosanan.

2. Perlunya menambahkan tenaga guru agar proses belajar dapat terselenggara dengan baik karena pengawasan terhadap anak didik dapat lebih terkoordinir.
3. Peran komite sekolah perlu lebih ditingkatkan sehingga dapat menjadi mediator hubungan yang positif antara guru, sekolah dan orang tua.

### **C Kata Penutup**

Alhamdulillah wa syukurulillah, itulah kata yang paling pantas untuk penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT, sungguh suatu kepuasan yang tiada ujung penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis yakin, skripsi ini jauh dari sempurna, namun demikian inilah hasil maksimal yang dapat penulis berikan, oleh karenanya kritik dan saran selalu penulis harapkan dan akan diterima dengan mata, hati dan fikiran terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta : Gema Windu Panca Perkasa, 2000
- Abu Tauhid Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- Alex Shobur, *Anak Masa Depan* Bandung: Penerbit Angkasa, 1991
- Andriansito, *Kurikulum dan Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*, Skripsi fak. Tarbiyah, Yogyakarta : IAIN Sunan kalijaga, 1994
- Arifin M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh* , Bandung: Al-Bayan, 1996
- Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999
- H.Mansur dkk, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995
- HM.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak secara Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1988
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj.* Jakarta: BulanBintang, 1993
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* cet. 11, Jakarta : PT. Hidha Karya Agung, 1983
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* , Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Nur Uhbyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*, Makalah disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989
- , *Metode Peneliti I dan II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989
- , *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dsar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1999
- WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai pustaka
- Yusuf al-Qardawi, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniah dan Ilmiah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992